

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan teknologi di era serba *digital* ini membuat segala sesuatu berkembang menjadi lebih pesat dan masif. Perkembangan yang besar ini tidak terlepas dari keberhasilan dampak era globalisasi Revolusi Industri 4.0 yang secara tidak langsung mengubah kebiasaan dan bertumbuh pada tatanan masyarakat. Ini tidak hanya mengubah proses produksi, tetapi juga menciptakan paradigma baru dalam menciptakan nilai dan masyarakat (Klaus Schwab, 2016).

Revolusi Industri 4.0 adalah titik balik dalam evolusi industri manusia, di mana teknologi cerdas dan konektivitas tanpa batas menyatukan manusia, mesin, dan data. Maka, dengan adanya dampak dari perkembangan era *digital* ini mempercepat perubahan sosial, budaya, ekonomi, keamanan, penegakan hukum dan aspek-aspeknya. Lahirnya hukum baru ini akibat perkembangan teknologi informasi dan elektronik yang mengalami kemajuan dengan pesat yang terpengaruh perubahan kegiatan manusia dalam berbagai bidang. Revolusi Industri 4.0 membawa potensi untuk mentransformasi industri dan menciptakan nilai ekonomi yang signifikan melalui penggabungan teknologi digital dan fisik. Dengan konektivitas yang meluas, perusahaan dapat mengoptimalkan operasi mereka dan mencapai efisiensi yang belum pernah terjadi sebelumnya (Gilchrist, 2016).

Di era *modern* ini, demi kelancaran dalam berbagai aktivitas sehari-hari, Transportasi sangat diperlukan untuk memudahkan segala aktifitas masyarakat, karena itu diperlukannya transportasi oleh masyarakat sebagai penunjang dan alat

bantu dalam melakukan aktivitasnya. Dalam aktifitas sehari-hari, masyarakat pasti menggunakan jasa transportasi khususnya transportasi darat. Kebutuhan transportasi darat saat ini juga dipermudah dengan adanya jasa transportasi berbasis *online*.

Transportasi *online* adalah transportasi yang berbasis *platform* digital berupa aplikasi yang menghubungkan antara pengguna dan penyedia jasa transportasi. Dalam industri transportasi *online*, *Global Positioning System* atau *GPS* adalah sistem navigasi utama sebagai penunjuk dan penanda lokasi secara *real time*. Salah satu layanan penyedia jasa transportasi yang berbasis *platform* yakni Shopeefood yang bergerak di industri kuliner.

Shopeefood sendiri merupakan *platform* bagian dari Shopee, sebuah perusahaan *e-commerce* atau perdagangan secara *online*. Kemitraan Shopeefood sendiri terdapat terdapat 2 bagian, yaitu: Mitra *Merchant* dan Mitra *Driver*. Mitra *Merchant* sendiri merupakan pihak toko/restoran sedangkan mitra *driver* sebagai pengambil pesanan di merchant dan mengantarnya ke alamat pembeli. Hadirnya kinerja transportasi *online* ini memungkinkan pengguna mengakses dengan mudah dan fleksibel.

Di balik kemudahan layanan yang ditawarkan, terdapat kesenjangan yang di alami oleh *driver* Shopeefood. *Fake GPS* Menjadi salah satu faktor penyebab kesenjangan tersebut terjadi sehingga muncul perpecahan hingga terciptanya kelompok pro dan kontra. Penggunaan *Fake GPS* dikalangan *driver* Shopeefood menjadi sebuah kontroversi dikarenakan terdapat potensi mendapat keuntungan dalam waktu singkat bagi *driver* yang pro. Namun menjadi merugikan karena merusak ekosistem aplikasi dan termasuk tindakan illegal sehingga menurunkan

pendapatan bagi *driver* yang kontra atau *driver* yang tidak menggunakan bantuan aplikasi *Fake GPS*.

Sebagai pihak yang pro dan terbantu dengan penggunaan *Fake GPS* atau aplikasi bantuan untuk manipulasi lokasi. Komunitas *pinarek* menjadikan *Fake GPS* sebagai faktor pendorong untuk memenuhi pencapaian target orderan karena tidak menutup kemungkinan mereka juga bersaing dengan komunitas lain sesama pengguna aplikasi *Fake GPS*.

Fake GPS adalah aplikasi tambahan yang digunakan untuk memanipulasi lokasi pengguna. Ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan izin operasi sistem dan akses pada aplikasi untuk mengambil alih data lokasi pada perangkat lunak untuk diteruskan pada aplikasi lain yang membutuhkan data lokasi. Aplikasi *Fake GPS* sendiri biasanya berupa peta atau *maps* seperti pada umumnya, namun terdapat fitur khusus untuk menkonfigurasi aplikasi seperti *range*, *floating*, *random coordinate*, *set altitude accuracy* untuk mengubah koordinat dari *GPS* pengguna. Sehingga, memungkinkan mereka untuk membuat perangkat berpikir bahwa mereka berada di lokasi tertentu, padahal sebenarnya tidak demikian.

Bagi masyarakat khususnya pengguna jasa transportasi *online* yang bergerak di jasa antar-kirim barang, *Fake GPS* di anggap tidak merugikan bagi mereka jika itu digunakan untuk mempercepat pesanan agar segera di siapkan. Karena pesanan pengguna akan di siapkan jika *driver* telah berada dilokasi. Sehingga, konsumen tidak akan merasa rugi karena pesanan pengguna dapat diselesaikan dengan cepat.

Dalam perekrutan *driver* shopeefood semua bisa bergabung menjadi mitra pengemudi, tentunya perusahaan memiliki syarat dan ketentuan salah satunya

perihal aplikasi dalam penggunaannya. Ketentuan tersebut masuk dalam kode etik perihal aplikasi yang berisi “*Dilarang menggunakan perangkat dan/atau melakukan modifikasi pada perangkat yang mengakibatkan perubahan fungsi pada aplikasi mitra pengemudi Shopee & Shopee Xpress Non-standard dengan tujuan melakukan kecurangan atau pemalsuan, termasuk Android root & iOS jailbreak*”. Meski kode etik tersebut sudah dipahami oleh mitra pengemudi, namun akibat dampak kemajuan teknologi yang berkembang pesat, kecurangan seperti yang tertera pada kode etik masih terjadi.

Pada penelitian ini, untuk menggambarkan data informasi berdasarkan dengan kenyataan yang diperoleh saat berada di lapangan atau lokasi penelitian dan untuk menggunakan langkah-langkah penelitian dari pengamatan fenomena, peneliti menggunakan metode pendekatan deskriptif studi kasus. Pendekatan ini dipilih oleh peneliti dikarenakan sesuai dengan tujuan peneliti untuk mendeskripsikan secara lebih mendalam mengenai penelitian ini yang berdasarkan pada latar belakang penelitian ini. Dengan mengangkat permasalahan tersebut, peneliti dapat menggali informasi mengenai fenomena yang terjadi dan mengapa fenomena tersebut masih berlanjut dengan analisis menggunakan teori pilihan rasional James S. Coleman. Dengan demikian, penelitian tersebut dapat menyampaikan faktor pendorong komunitas *pinarek* menggunakan aplikasi tersebut.

Komunitas *Pinarek* adalah sebuah kelompok yang terdiri dari anak muda yang berprofesi sebagai pengemudi ojek online. Namun, komunitas ini dikenal karena melakukan tindakan kecurangan dengan memanfaatkan teknologi *Fake GPS* untuk memanipulasi lokasi mereka. Tujuan utama dari tindakan ini biasanya untuk

mendapatkan keuntungan lebih, seperti menerima orderan dari daerah yang sebenarnya tidak mereka berada di sana atau menghindari sistem radius yang ditetapkan oleh platform ojek online.

Meskipun komunitas ini beranggotakan anak muda yang memiliki semangat dan keterampilan digital, praktik yang dilakukan bertentangan dengan aturan dan etika dalam layanan ojek online, sehingga dapat merugikan konsumen, pengemudi lain, serta platform penyedia jasa.

Firsyan Bagus Rizkina pada penelitian yang berjudul “Pengguna Aplikasi MOD Driver Gojek (studi fenomenologi pada driver online gojek di kota bandung)”. Penelitian ini berfokus pada. Teori schutz dalam penelitian ini menggali data yang beracu pada fenomenologi. Hasil untuk menjelaskan mengenai fenomena kecurangan yang dilakukan oleh driver go-jek melalui penggunaan aplikasi MOD tambahan dari penelitian ini menjelaskan seperti apa fenomena penggunaan aplikasi tambahan *MOD* di kalangan pengemudi go-jek, mulai dari motivasi penggunaanya, sampai dengan interaksi serta makna yang diambil para pengguna aplikasi tambahan *MOD* tersebut.

Lebih Lanjut, Satria, Muhammad Noupal, Jamhari pada penelitian yang berjudul ”Perilaku Anomali Komunitas Driver Gojek Kelinci (Satria et al., 2022)”. Penelitian ini berfokus pada penyimpangan dan pelanggaran kode etik oleh komunitas gojek kelinci yang berpengaruh pada motivasi dalam bekerja yang bertentangan dengan teori utilitaianisme yang memberikan kualitas dan kuantitas kebahagiaan. Penelitian ini menghasilkan dalam teori Utilitarisme yang dikemukakan oleh John Stuart Mill, tindakan anomali atau penyimpangan pada

aplikasi dapat disebut sebagai perilaku menyimpang. Meskipun pengemudi go-jek menerima transfer uang dari perusahaan, tindakan semacam ini justru berpotensi merugikan perusahaan.

Berdasar pada penelitian tersebut berfokus subjek pada *driver* gojek tentang penyimpangan yang berdampak negatif pada masyarakat. Pada penelitian selanjutnya, peneliti ingin mendalami mengenai faktor pendorong *driver* ojek melakukan penyimpangan yang berdasar pada kesamaan masalah pada kategori penggunaan *Fake GPS* namun berfokus pada *driver* shopeefood yang tergabung pada komunitas *pinarek* di Kota Batu, Jawa Timur.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memberikan dampak yang besar bagi kehidupan manusia, tentunya perkembangan ini selalu memiliki dua sisi yang berbeda yaitu sisi positif dan sisi negatif. Lahirnya aplikasi buatan manusia tidak terlepas dari keberhasilan era digitalisasi khususnya di bidang transportasi *online*. Sebagai manusia, aspek-aspek dari keberhasilan tersebut tentunya kembali pada diri sendiri, baik digunakan secara positif maupun negatif. Oleh karena itu, ilmu pengetahuan harus memberikan pencerahan agar kita dapat menentukan dan mengetahui kemana arah perkembangan teknologi komunikasi dan informasi. Oleh karena itu, banyak yang bisa diperoleh dari penelitian dan kajian yang membahas topik ini. Sudut pandang peneliti dan praktisi dimasukkan sebagai bahan evaluasi dan referensi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada paparan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini yaitu:

“Bagaimana praktik *Fake GPS* atau “nuyul” dilakukan oleh Komunitas *Pinarek* untuk mencurangi pesanan?”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka terdapat tujuan yang ingin dicapai dari penelitian yaitu untuk mendeskripsikan alasan mengapa komunitas *pinarek* melakukan praktik “*nuyul*” atau menggunakan aplikasi *Fake GPS*.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dari penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mampu memberikan sejumlah manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun kedua manfaat tersebut adalah sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan kepustakaan bagi Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Malang khususnya terkait pengembangan kajian sosiologi konflik dan resolusi mengenai dampak dari era digitalisasi global pada layanan jasa transportasi *online*.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan sumber informasi bagi pengembangan penulisan terkait penggunaan *Fake GPS*, sehingga mampu mengembangkan dan memperdalam kajian-kajian sosiologi konflik

khususnya dalam bidang dampak dari era digitalisasi global pada layanan jasa transportasi *online*.

2. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan pengetahuan kepada masyarakat secara luas mengenai dampak dari era digitalisasi global pada layanan jasa transportasi *online*.

3. Shopeefood

Adapun dalam global pada layanan jasa transportasi *online*. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada perusahaan tentang pengaruh dari era digitalisasi, diharapkan menjadi bahan evaluasi perusahaan dalam meningkatkan keamanan aplikasi mereka.

1.5 Definisi Konsep

1.5.1 Faktor Pendorong

Faktor pendorong adalah kondisi, dorongan, atau pengaruh yang mendorong seseorang untuk berpartisipasi melakukan sesuatu. Faktor pendorong ini dapat berasal dari berbagai sumber dan dapat memiliki dampak yang signifikan pada perilaku, keputusan, atau perubahan (Wastiti et al., 2020).

1.5.2 Komunitas *Pinarek*

Komunitas adalah sekumpulan individu yang yang bekerja sama dalam mencapai sebuah tujuan. Terbentuknya komunitas didasarkan atas sebuah kesamaan nasib, hobi, pemikiran dari sekumpulan individu. (McMillan & Chavis,

1986). Pinarek disini merupakan bentuk dari komunitas itu sendiri yang di dalamnya berisikan individu dengan visi dan profesi yang sama.

1.5.3 Ojek Online

Ojek online adalah layanan transportasi berbasis aplikasi yang memungkinkan pengguna untuk memesan dan menggunakan jasa pengemudi sepeda motor atau kendaraan roda dua lainnya. Dalam layanan ini, pengguna dapat memesan ojek melalui aplikasi khusus yang terhubung dengan jaringan pengemudi yang tersedia di daerah tertentu. Ojek online termasuk transportasi yang di definisikan menurut Salim (2000) Transportasi merupakan aktivitas yang melibatkan perpindahan barang (muatan) dan penumpang dari satu lokasi ke lokasi lainnya. Transportasi dapat diberi definisi sebagai kegiatan membawa barang atau mengangkut penumpang dari suatu tempat ke tempat lain.

1.5.4 Fake GPS

Fake GPS adalah suatu teknik atau aplikasi yang digunakan untuk memanipulasi atau memalsukan informasi lokasi *GPS* pada perangkat elektronik, seperti smartphone, tablet, atau perangkat *GPS* lainnya. Dengan menggunakan *Fake GPS*, pengguna dapat membuat perangkat mereka menampilkan lokasi palsu yang sebenarnya tidak sesuai dengan lokasi fisik perangkat tersebut. Ini dapat memiliki berbagai tujuan, termasuk menjaga privasi, mendapatkan manfaat dalam permainan atau aplikasi yang membutuhkan lokasi tertentu, atau bahkan mengecoh sistem yang memerlukan informasi lokasi. (C & Marcus, 2024)

1.5.5 Shopeefood

Shopeefood adalah *platform* layanan pengantaran makanan yang ditawarkan oleh shopee yang merupakan sebuah *platform e-commerce* yang populer di kawasan asia tenggara. Shopeefood memungkinkan pengguna dapat memesan makanan dan minuman dari kedai maupun restoran yang bermitra dengan shopee secara *online* berbasis aplikasi yang akan diantar menuju alamat sesuai yang pengguna tuju (Victor et al., 2022)

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, serta jenis penelitian menggunakan metode penelitian studi kasus. Penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis dan memahami pengertian dari sejumlah individu yang dianggap mengalami permasalahan sosial. Menurut (Tabrani ZA, 2014) pendekatan kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif baik berupa ucapan maupun tulisan serta perilaku yang dapat diamati oleh peneliti dari subyek itu sendiri. Dalam penelitian kualitatif terdiri beberapa upaya penting yang menyangkut penelitian misalnya mengajukan pertanyaan, mengumpulkan informasi yang spesifik, menganalisis data dari yang khusus ke yang umum (Creswell, 2007).

Jenis penelitian ini menggunakan metode studi kasus dimana penelitian mendalam tentang individu dan kelompok. Tujuannya untuk mendapat diskripsi yang utuh dan lebih mendalam. Studi kasus menghasilkan data yang selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan teori. Studi kasus dapat membuat peneliti

mempunyai pemahaman yang utuh dan terintegrasi mengenai hubungan berbagai fakta dan dimensi dari permasalahan khusus yang sedang diteliti (Poerwandri, 2009). Dengan menggunakan metode studi kasus dapat membantu peneliti untuk menggambarkan secara detail situasi yang sedang dialami oleh informan, menganalisa permasalahan menggunakan konsep teoritis yang berhubungan dengan sosiologi, serta dapat merekomendasikan suatu tindakan yang dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh informan.

1.6.2 Lokasi Penelitian

Pada lokasi penelitian ini terletak di Desa Pandanrejo Kecamatan Bumiaji Kota Batu. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena menjadi titik fenomena penggunaan *Fake GPS* tersebut terjadi, terlebih terdapat 3 restoran yang menjadi spot dengan *traffic* pesanan yang tinggi.

1.6.3 Teknik Pengambilan Subjek

Teknik pengambilan subjek dalam penelitian ini menerapkan *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel penelitian berdasarkan pertimbangan tertentu. Hal ini dilakukan agar data yang dikumpulkan bisa lebih mewakili secara keseluruhan. (Sugiono: 2010).

Adapun kriteria yang ditentukan sebagai berikut:

1. Bekerja sebagai *Driver* atau mitra dari *Shopeefood*.
2. Secara jelas mengakui menggunakan aplikasi tambahan berupa *fake gps*
3. Terdaftar sebagai anggota dari Komunitas *Pinarek*.

Peneliti memilih informan-informan tersebut karena mereka memiliki pemahaman mendalam terkait masalah yang sedang diteliti dan merupakan sumber utama untuk memperoleh data yang valid hingga penelitian ini selesai.

1.7 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menjadi proses sistematis yang dipergunakan untuk mencapai data yang diperlukan. Berikut teknik pengumpulan data yang dipergunakan peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini.

1.7.1 Observasi

Salah satu pendekatan yang bisa diterapkan untuk memahami atau mempelajari perilaku nonverbal adalah melalui teknik observasi. Berdasarkan pendapat Sugiyono (2018:229), observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang memiliki karakteristik unik jika dibandingkan dengan metode lainnya.

Peneliti dalam observasi ini harus merekam atau mencatat baik dengan cara terstruktur ataupun semi-struktur ketika peneliti ingin mengetahui pertanyaan yang di ajukan. Teknik observasi perlu dilakukan pada penelitian ini disebabkan nantinya peneliti dapat melihat bahwa apa yang telah disampaikan oleh informan tersebut sesuai atau tidak.

1.7.2 Wawancara

Wawancara adalah pertemuan yang dilakukan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan gagasan dengan menggunakan kegiatan tanya jawab dalam membuat definisi terkait topik tertentu (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur, dimana peneliti mengajukan pertanyaan

terbuka berdasarkan garis besar permasalahan penelitian yang dapat memberikan informasi yang ingin diketahui oleh peneliti dan pelaksanaan wawancara tersebut bersifat lebih bebas karena tujuan peneliti yaitu meminta pendapat dari informan. Dengan demikian wawancara yang dilakukan untuk mencari informasi lebih mengarah kedalam informasi dan dilaksanakan secara informal.

1.7.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kegiatan yang dipergunakan untuk mengumpulkan informasi dan data melalui arsip, dokumen, buku, serta gambar berupa laporan dan kegiatan pendukung penelitian (Sugiyono,2018). Dalam hal tersebut peneliti melakukan dokumentasi terkait subjek dari penelitian. Dokumentasi merupakan salah satu sumber informasi yang kuat dan akurat mengenai permasalahan yang sedang diteliti karena dapat dianalisis kembali tanpa adanya perubahan. Dokumentasi merupakan bukti penelitian yang logis dan rasional karena berupa foto atau data diri dari informan yang dapat memperkuat data yang telah didapat sebelumnya.

1.7.4 Internet Searching

Internet searching atau dikenal juga sebagai metode penelusuran *online* adalah tata cara melakukan penelusuran data melalui platform *online* seperti internet atau media jaringan lain penyedia fasilitas *online*, sehingga memungkinkan peneliti dapat memanfaatkan data informasi yang berupa data maupun informasi teori, secepat atau semudah mungkin dan dipertanggungjawabkan secara akademis. (Bungin, 2003:148)

Sumber data merupakan segala hal yang mewadahi informasi tentang penelitian terkait. Berikut terdapat dua jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diakses langsung melalui pengumpulan data. Data diperoleh secara mandiri oleh peneliti langsung melalui sumber utama atau lokasi subjek penelitian yang dilaksanakan. Peneliti menggunakan hasil wawancara sebagai bentuk data primer yang digunakan sebagai penunjang penelitian ini. Hasil data yang diambil tersebut diambil melalui wawancara dengan subjek penelitian, yakni *driver* ojek anggota dari Komunitas *Pinarek* Kota Batu.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak diperoleh secara langsung dengan memberikan data kepada peneliti atau pengumpul data, seperti melalui orang lain maupun dokumen (Sugiyono, 2018). Data tersebut dikumpulkan secara tidak langsung melalui laman internet dan arsip lainnya, seperti berupa jurnal penelitian dan literatur lainnya yang berhubungan dengan penggunaan *Fake GPS* oleh *driver* ojek *online*.

1.8 Teknis Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dan memilih mana yang penting serta mana yang perlu dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami. Menurut Miles, Huberman dan Saldana

(2014:31-34) mereka mengatakan bahwa pada teknik analisis data terdapat rangkaian yang terjadi secara bersamaan yakni kondensasi data, penyajian dan penarikan kesimpulan.

1.8.1 Kondensasi data (*Data Condensation*)

Kondensasi data adalah proses yang mencakup pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan, serta transformasi data pada hampir seluruh bagian dari catatan-catatan lapangan tertulis, transkrip wawancara, berbagai dokumen, dan materi-materi empiris lainnya.

1.8.2 Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data yang umum dipakai untuk data kualitatif adalah dalam format naratif. Data dipresentasikan sebagai kumpulan informasi yang diatur dengan cara yang sistematis dan mudah untuk dicerna.

1.8.3 Penarikan Kesimpulan dan verifikasi (*Drawing and Verification Conclusions*)

Penarikan kesimpulan adalah langkah akhir dalam proses analisis data yang dilakukan dengan melihat hasil dari reduksi data, tetap berfokus pada perumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai. Data yang telah diolah kemudian dibandingkan satu sama lain agar dapat ditarik kesimpulan yang berfungsi sebagai jawaban atas permasalahan yang dihadapi.

1.9 Keabsahan Data

Untuk menghindari kesalahan dalam data yang akan dianalisis, penting untuk menguji keabsahan data tersebut dengan beberapa metode berikut

1. Pengumpulan data secara terus menerus pada subyek penelitian yang sama.
2. Triangulasi pada sumber lain yang dapat dipertanggungjawabkan, dan bila perlu pengecekan oleh subyek penelitian.

